

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia



Harga Emas Tetap Stabil Meski Terperangkap Penguatan Dolar Akibat Naiknya Suku Bunga

Resume perkembangan minggu lalu:

- *\$1.800 per ounce dapat mewakili nilai wajar untuk emas dalam waktu dekat, karena pasar terus terperangkap karena kenaikan suku bunga mendorong penguatan dolar AS;*
- *Dampak dari perang Rusia adalah bahwa Federal Reserve hanya dapat mempengaruhi inflasi inti yang mengakibatkan tidak ada pengurangan inflasi yang nyata dan kontraksi ekonomi;*
- *Risiko utama ekonomi global adalah kemungkinan inflasi akan tetap bertahan dan meningkat seiring dengan kontraksi pertumbuhan ekonomi, hal ini didefinisikan sebagai stagflasi;*
- *Jika ekonomi global bergerak ke dalam periode stagflasi, hal ini tentu akan menciptakan bullish yang kuat untuk harga emas. Hal ini dapat dilihat pada pergerakan harga emas berjangka diperdagangkan ke level terendah Jumat malam di \$1783,40 dan saat ini ditetapkan di \$1812,12;*
- *Cryptocurrency terbesar di dunia turun 40% pada bulan Juni, mengakhiri bulan di bawah level kunci \$20.000. Pasar suram karena fokus bergeser ke meningkatnya kekhawatiran resesi dan lebih banyak risiko penularan.*

David Madden, Analis Pasar di Equiti Capital, capital mengatakan bahwa \$1.800 per ounce dapat mewakili nilai wajar untuk emas dalam waktu dekat karena pasar terus terperangkap karena kenaikan suku bunga mendorong dolar

AS tetapi juga menciptakan lebih banyak volatilitas untuk pasar ekuitas.

Sementara itu, 612 suara diberikan dalam jajak pendapat Main Street online. Dari jumlah tersebut, 253 responden, atau 41%,

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

memprediksi emas untuk naik minggu depan. 233 lainnya, atau 38%, mengatakan lebih rendah, sementara 126 pemilih, atau 21%, netral.

Menurut beberapa analis harga emas akan terus berjuang karena Federal Reserve memimpin dorongan global untuk menaikkan suku bunga. Bank sentral AS diperkirakan akan menaikkan suku bunga sebesar 75 basis poin akhir bulan ini.

Tetapi Federal Reserve bukan satu-satunya bank sentral yang ingin memperketat kebijakan moneternya. Harapan tumbuh bahwa Bank Sentral Eropa akan menaikkan suku bunga pada bulan Juli karena inflasi terus meningkat. Jumat, data awal menunjukkan bahwa inflasi di Eropa naik 8,6% untuk tahun ini di bulan Juni, naik dari kenaikan bulan Mei sebesar 8,1%.

Namun, analis lain mencatat bahwa semua bank sentral menghadapi dilema yang sama ketika mereka ingin menaikkan suku bunga dalam menghadapi pertumbuhan yang melambat.

Adrian Day, Presiden Adrian Day Asset Management mengatakan bahwa di lingkungan saat ini, emas sudah oversold dan akan memantul.

"[Bank sentral] akan menghadapi pilihan untuk melanjutkan pengetatan untuk menurunkan inflasi, atau mendorong ekonomi ke dalam resesi; AS mungkin sudah menjadi satu. Pada saat itu, sebagian besar akan memperlambat pengetatannya atau, jika kondisi ekonomi cukup buruk, sebaliknya," kata Day. "Jika The Fed dan bank lain mengabaikan upaya mereka untuk mengendalikan inflasi, ini akan sangat positif untuk emas."

Kebijakan moneter Federal Reserve dengan menaikkan suku bunga agresif dimaksudkan untuk mencapai stabilitas harga melalui inflasi yang lebih rendah. Federal Reserve

mengasumsikan bahwa ia dapat secara efektif mengurangi inflasi tanpa menciptakan resesi. Meskipun ini adalah salah satu hasil yang mungkin, namun akan sangat sulit mencapai tujuan, dan kemungkinan paling buruk tidak mungkin untuk dicapai.

Invasi Rusia ke Ukraina telah berdampak besar pada harga komoditas, rantai pasokan, inflasi, dan kontraksi tajam pertumbuhan global. Dampak dari perang Rusia adalah bahwa Federal Reserve hanya dapat mempengaruhi inflasi inti yang mengakibatkan tidak ada pengurangan inflasi yang nyata dan kontraksi ekonomi. Oleh karena itu, risiko utama ekonomi global adalah kemungkinan inflasi akan tetap bertahan dan meningkat seiring dengan kontraksi pertumbuhan ekonomi, hal ini didefinisikan sebagai stagflasi.

Saat ini, inflasi secara global terus berjalan sangat panas. Hari ini Uni Eropa melaporkan bahwa inflasi mencapai rekor baru di bulan Juni. Inflasi utama di Eropa tercatat sebesar 8,6% YoY melebihi tingkat inflasi Amerika Serikat yang sebesar 8,3% (pembacaan IHK bulan Mei). Inflasi di negara maju saat ini berada pada level tertinggi yang tercatat selama 40 tahun terakhir.

Pertumbuhan global rebound menjadi 5,7% pada tahun 2021, namun sebagian besar pertumbuhan global yang terjadi pada tahun 2020 dan 2021 didukung oleh akomodasi kebijakan fiskal dan moneter global. Karena akomodasi ini telah mengakhiri pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan berkontraksi menjadi 2,9% pada tahun 2022. Yang lebih mengkhawatirkan adalah kemungkinan besar bahwa pertumbuhan global akan terus berkontraksi dengan sedikit perubahan pada tahun 2023.

Hari ini institusi Brookings merilis studi mendalam tentang bagaimana "Ekonomi global saat ini sangat mirip dengan tahun 1970-an,". Studi ini mengakui bahwa "ekonomi global berada di tengah-tengah

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, 9th floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

perlambatan yang tiba-tiba disertai dengan kenaikan tajam inflasi global ke level tertinggi selama beberapa dekade. Perkembangan ini menimbulkan kekhawatiran tentang stagflasi—kebetulan pertumbuhan yang lemah dan inflasi yang tinggi—mirip dengan apa yang dialami dunia pada tahun 1970-an.”

Studi ini menunjukkan bahwa guncangan pasokan saat ini terjadi setelah akomodasi kebijakan moneter yang berkepanjangan menyebabkan permintaan terpendam dalam hubungannya dengan guncangan pasokan global baru-baru ini dalam biaya makanan dan energi karena invasi Rusia ke Ukraina. Menurut studi tersebut, ekonomi global menghadapi tantangan yang serupa dengan guncangan minyak yang terjadi pada tahun 1973 dan 1979-1980. Studi ini menyimpulkan bahwa seperti pada tahun 1970-an ekonomi global dapat didorong ke dalam periode stagflasi.

Ada beberapa kemungkinan hasil dari bank sentral global dan pengetatan moneter Federal Reserve. Tujuan mereka adalah untuk berhasil mengurangi inflasi dan soft economy landing secara bersamaan. Meskipun ini adalah hasil yang diinginkan, ini akan menjadi hasil yang paling menantang untuk dicapai. Ada risiko nyata bahwa tindakan mereka akan menyebabkan inflasi yang terus-menerus dan tinggi dikombinasikan dengan stagnasi ekonomi.

Jika ekonomi global bergerak ke dalam periode stagflasi, hal ini tentu akan menciptakan nada bullish yang kuat untuk harga emas. Hal ini dapat dilihat pada pergerakan harga emas hari ini. Emas berjangka diperdagangkan ke level terendah tadi malam di \$1783,40 dan saat ini ditetapkan di \$1812,12 menunjukkan pivot dinamis dan kemungkinan pembalikan kunci. Kita dapat

menyaksikan pelaku pasar berfokus pada kemungkinan nyata bahwa kebijakan moneter bank sentral secara global akan mengarah pada stagflasi daripada tujuan yang dimaksudkan untuk menurunkan inflasi.

Judul utama yang membuat banyak investor berhati-hati minggu ini adalah Powell yang menyatakan bahwa bank sentral AS dapat mengambil tindakan terlalu jauh dan berpotensi mengambil risiko resesi untuk stabilitas harga.

"Apakah ada risiko kita akan melangkah terlalu jauh? Tentu saja, ada risiko. Tapi itu bukan risiko terbesar bagi perekonomian. Kesalahan yang lebih besar adalah gagal memulihkan stabilitas harga," kata Powell dalam panel kebijakan di Forum ECB tentang Perbankan Sentral di Sintra, Portugal.

Data minggu depan:

- Selasa: Pesanan pabrik AS
- Rabu: PMI non-manufaktur ISM AS
- Kamis: Pekerjaan nonpertanian ADP A.S., klaim pengangguran
- Jumat: Nonfarm payrolls AS

Bitcoin ditutup Juni turun 40% dan di bawah \$20k karena pasar melihat ketakutan resesi, risiko penularan

Cryptocurrency terbesar di dunia turun 40% pada bulan Juni, mengakhiri bulan di bawah level kunci \$20.000. Pasar suram karena fokus bergeser ke meningkatnya kekhawatiran resesi dan lebih banyak risiko penularan.

Bitcoin menyentuh level terendah \$18.917 pada hari Kamis, dengan pasar mencerna laju inflasi pilihan Fed yang agak lebih dingin dan konsumsi pribadi riil yang lebih rendah pada bulan Mei.